BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naposo bulung merupakan persekutuan muda-mudi gereja yang berusia 18 tahun sampai 30 tahun yang sudah melaksanakan malua (katekisasi sidi) serta belum menikah. Katekisasi sidi merupakan sebuah proses pembimbingan kepada remaja untuk memahami iman Kristen serta menerima sakramen sidi yang menjadi tanda kedewasaan iman (Lumbantobing & Simarmata, 2024).

Panggilan naposo bulung hanya diberikan kepada organisasi muda-mudi gereja yang menganut suku batak saja. Naposo berasal dari kata "*poso*" yang berarti muda, sedangkan "*bulung*" diartikan sebagai daun. (Hasibuan & Harahap, 2021). Masa muda merupakan usia yang paling produktif untuk melakukan banyak hal. Hadirnya naposo bulung ditengah-tengah gereja diharapkan dapat menjadikan muda-mudi yang memiliki iman yang kuat, memiliki karakter yang baik, serta hadir untuk gereja ataupun sesama jemaat melalui potensi yang dimiliki tiap anggotanya.

Adanya naposo bulung dalam sebuah gereja sangat penting, hal ini dikarenakan naposo bulung sebagai generasi muda yang menjadi penerus gereja. Oleh karena itu jiwa semangat dalam melayani serta rasa memiliki terhadap gereja harus berkembang pada naposo bulung. Sebagai pemuda gereja, naposo bulung memerlukan pembimbingan agar terbiasa dengan adanya tanggung jawab dalam melayani di gereja.

Naposo bulung sebagai organisasi gereja memiliki serangkaian kegiatan. Pada umumnya naposo bulung akan melayani di gereja seperti Koor (paduan suara) dan menjadi pengiring musik pada saat ibadah. Huria Batak Kristen Protestan (HKBP) merupakan gereja yang bernyanyi, tidak ada ibadah yang diselenggarakan tanpa nyanyian. Hal ini dapat dilihat dalam gereja HKBP pembentukan kelompok bernyanyi dimulai dari muda-mudi gereja, orang tua, hingga lansia. Dalam gereja HKBP kelompok bernyanyi muda-mudi gereja disebut sebagai koor naposo, kelompok bernyanyi untuk kumpulan ibu disebut sebagai koor Ina, sedangkan untuk ibu yang telah ditinggalkan pasangannya (Janda) disebut koor Ina Namabalu.

Komunikasi Persuasif.., Neta Desriani, Fakultas Ilmu Komunikasi

Lalu untuk kelompok bernyanyi yang anggotanya seorang ayah disebut koor Ama dan Kelompok bernyanyi untuk para lansia disebut koor Lansia (Harahap P. T., 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa adanya koor dalam ibadah di gereja HKBP sangatlah penting, naposo bulung sebagai generasi penerus gereja diharapkan untuk ikut dalam pelayanan gereja seperti koor naposo bulung. Melalui koor, naposo bulung menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap gereja serta memiliki keinginan untuk melanjutkan organisasi naposo bulung. Dalam melanjutkan sebuah organisasi dibutuhkan komitmen supaya partisipasi anggota tetap bertahan ataupun bertambah. Komitmen dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikemukakan oleh Wiener dalam Ria Mardiana Yusuf & Darman Syarif (2018) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai keinginan individu untuk melakukan sesuatu supaya mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan organisasi. Kemudian Meyer dan Allen dalam Ria Mardiana Yusuf & Darman Syarif (2018) juga mengatakan bahwa anggota organisasi yang memiliki komitmen dalam berorganiasi akan bertahan dan menjadi bagian dari organisasinya sedangkan pada anggota yang tidak memiliki komitmen dalam berorganisasi maka tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan keanggotannya dalam organisasi tersebut (Yusuf & Syarif, 2018).

Selain komitmen, bertambah atau berkurangnya partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi yang terjalin antara pengurus naposo bulung dengan anggota lainnya dalam menyampaikan pesan serta mengajak anggota untuk aktif dalam mengikuti kegiatan naposo bulung. Para pengurus naposo bulung memiliki tanggung jawab untuk mengayomi anggotanya supaya merasa nyaman serta mempunyai rasa memiliki terhadap gereja sehingga aktif sebagai partisipasi keikutsertaan dalam kegiatan naposo bulung.

Adanya komitmen pada diri anggota organisasi serta adanya komunikasi yang baik dapat menjadikan sebuah organisasi berdiri kokoh menghadapi tantangan untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, HKBP Pondok Ungu Permai merupakan salah satu gereja distrik 19 Bekasi yang saat ini telah menjadi ressort

HKBP Pondok Ungu Permai. Gereja HKBP Pondok Ungu Permai merupakan gereja yang bergumul, dimana gereja HKBP Pondok Ungu Permai mengalami kesulitan dalam mengurus perizinan untuk membangun rumah ibadah. Ditengah-tengah kesulitan tersebut, jemaat gereja HKBP Pondok Ungu Permai tetap bersatu dan aktif dalam mengikuti ibadah yang diselenggarakan gereja. Tidak hanya dalam mengikuti ibadah, jemaat gereja HKBP Pondok Ungu Permai juga aktif dalam kegiatan lainnya seperti mengikuti koor.

Kegiatan naposo bulung ditiap gereja tentunya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap pemimpin naposo bulung memiliki visi, misi serta ide tersendiri dalam menjalankan tanggug jawabnya. Setiap dua tahun sekali naposo bulung akan mengalami perubahan, karena adanya perpindahan kepemimpinan setiap dua tahun sekali. Selain itu, tiap tahunnya naposo bulung akan menerima anggota baru melalui remaja-remaja yang sudah melaksanakan malua (sidi) dan kehilangan anggota lama yang melanjutkan kehidupannya kejenjang pernikahan.

Dalam upaya meningkatkan anggotanya, setiap naposo bulung memiliki visi serta misi yang dijadikan pedoman dalam menjalankan tugasnya. Pada naposo bulung gereja HKBP Pondok Ungu permai, visi serta misi pada kepemimpinan 2024-2026 yaitu mewujudkan naposo yang aktif dan hadir bagi gereja dengan cara membangun komunitas yang sehat secara rohani, hadir melayani terhadap sesama naposo ataupun jemaat serta mengembangkan potensial yang ada pada naposo dengan mengikuti berbagai lomba ataupun event.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya penurunan jumlah anggota dan keaktifan para anggota naposo bulung gereja HKBP Pondok Ungu Permai. Hal ini diperkuat dengan wawancara awal dengan informan bernama Andreas Pakpahan sebagai ketua naposo bulung gereja HKBP Pondok Ungu Permai. Jumlah anggota naposo bulung yang tercatat pada Oktober tahun 2024 sebanyak 75 orang. Namun, untuk keaktifan anggota naposo bulung dalam menghadiri kegiatan koor (paduan suara) hanya 10 orang sampai 15 orang. Hal ini dikarenakan anggota naposo bulung lebih memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya dibandingkan mengikuti kegiatan gereja.

Disisi lain, pada kegiatan hiburan seperti lomba 17-an serta kegiatan hiburan lainnya seperti *barbeque time* tingkat kehadiran anggotanya mencapai 25 orang hingga 50 orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi persuasif pengurus naposo bulung dalam meningkatkan partisipasi anggota di gereja HKBP pondok ungu permai. Berikut gambar kegiatan naposo bulung gereja HKBP pondok ungu permai dalam memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia dengan menyelenggarakan lomba 17-an yang dihadiri oleh 40 orang anggota Naposo Bulung di halaman gereja.



Gambar 1.1 Kegiatan Lomba 17-an tahun 2024

Kegiatan tersebut diselenggarakan di hari Sabtu, 17 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB s/d Selesai. Setelah mengadakan acara lomba 17-an, Naposo Bulung melanjutkan kegiatan dengan membersihkan sampah-sampah yang berserakan pada halaman Gereja HKBP Pondok Ungu Permai.

Table 1.1 Kegiatan Naposo Bulung

NO	Tanggal Kegiatan	Nama Kegiatan	Jumlah Partisipasi
1	Sabtu, 28 September 2024	Pendalaman Alkitab	21 Orang

2	Sabtu, 05 Oktober 2024	Koor	13 Orang
3	Minggu, 20 Oktober 2024	Koor	17 Orang
4	Minggu, 17 November 2024	Koor	17 Orang
5	Minggu, 01 Desember 2024	Koor	11 Orang

Tabel diatas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh naposo bulung gereja HKBP Pondok Ungu Permai selama periode penelitian ini yaitu dari bulan September 2024 hingga desember 2024. Dimana terlihat bahwa adanya penurunan jumlah partisipasi anggota koor jika dibandingkan dengan kegiatan naposo bulung lainnya.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang dibuat oleh pengurus naposo bulung gereja HKBP Pondok Ungu Permai, para pengurus mengadakan kegiatan seperti Ibadah singkat sebelum koor (paduan suara) dimulai, Pendalaman Alkitab, *Fun Sport, Barbeque Time* dan lain-lain. Selain mengadakan berbagai macam kegiatan, para pengurus juga mengajak muda-mudi gereja yang belum terdaftar sebagai naposo atau yang belum aktif dalam kegiatan naposo secara langsung setelah ibadah pada hari minggu serta mengingatkan kembali melalui *personal chat*.

Penyampaian informasi kegiatan naposo bulung HKBP Pondok Ungu Permai diumumkan melalui media sosial seperti *WhatsApp group* naposo bulung ataupun WhastApp secara personal kepada anggota naposo bulung HKBP Pondok Ungu Permai serta melalui *Instagram* @nhkbppondokungupermai yang diunggah pada status *instagram* naposo bulung HKBP Pondok Ungu Permai. Melalui media tersebut naposo bulung mengkomunikasikan kegiatan apa yang akan dilakukan, kapan serta dimana kegiatan tersebut akan berlangsung.

Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk mengirim dan menerima pesan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berkomunikasi dalam kehidupannya untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Pentingnya komunikasi tidak hanya untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainnya, tetapi komunikasi juga penting untuk sebuah organisasi.

Naposo bulung sebagai organisasi gereja tentunya berkomunikasi untuk menjalani kehidupannya dalam berorganisasi untuk mengajak para muda-mudi aktif dalam kegiatan naposo bulung. Oleh karena itu dalam sebuah proses komunikasi terjadi pertukaran pesan yang dapat memperngaruhi satu sama lain.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13) dalam Jalaludin Rakhmat, komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang menampakkan adanya pemahaman yang sama dalam mengolah pesan, dapat mempengaruhi sikap seseorang atau sekelompok orang, serta menunjukkan perilaku atau tindakan yang dikehendaki.

Berdasarkan paparan diatas komunikasi persuasif dapat dikatakan sebagai komunikasi efektif karena menurut jalaludin Rakhmat mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai sebuah proses mempengaruhi pendapat, sikap serta tingkah laku seseorang dengan memanipulasi psikologisnya sehingga melakukan sesuatu seperti apa yang dikehendaki. (Jalaluddin Rakhmat, 2018). Komunikasi persuasif penting dalam sebuah organisasi karena sifatnya yang dapat mempengaruhi seseorang. Oleh karena itu, komunikasi persuasif dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam mengikuti sebuah kegiatan organisasi.

Peneliti melakukan beberapa penelusuran untuk mencari tahu penelitian terdahulu atau penelitian sejenis terhadap topik serupa dengan yang peneliti sedang teliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Feri Koirul Anwar (2023) dengan judul penelitian "Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo" dalam bentuk skripsi. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh panitia PPDB pondok pesantren HM Al Mahrusiyah. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi persuasif yang dilakukan panitia PPDB Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dalam merekrut calon santri. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, *Human Instrumen*, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan oleh panitia PPDB pondok pesantren dalam menarik minat calon santri yaitu menyampaikan pesan dengan cara yang

menarik dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh calon santri sehingga komunikasi berjalan efektif. Selain itu, untuk menarik minat calon santri panitia PPDB Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo menjanjikan kenyamanan pada pondok pesantren dengan cara menangani komplain dan mampu bertindak untuk menyelesaikan komplain.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rayisca Wismara Haidan (2022) dengan judul penelitian yaitu "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kontribusi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Gawe Rukun" penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan kontribusi masyarakat pada program Bank Sampah Gawe Rukun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah nasabah hingga adanya perluasan sektor nasabah di Bank Sampah Gawe Rukun yang awalnya perorangan sampai ke sektor lembaga. Hal tersebut dicapai melalui strategi sosialisasi dan demonstrasi. Meningkatnya kontribusi masyarakat dalam program Bank Sampah Gawe rukun dikarenakan masyarakat memendapatkan keuntungan secara ekonomi melalui *complience* yang sudah ditentukan.

Dari dua penelitian terdahulu di atas, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mendiskusikan komunikasi persuasif dalam meningkatkan keaktifan partisipasi anggota terhadap suatu kegiatan atau program dalam sebuah organisasi. Sementara itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah subjek penelitian.

Melihat bahwa meningkatkan keaktifan anggota dalam sebuah organisasi dapat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang baik antara pengurus dengan anggotanya, kesadaran diri pada tiap individu untuk mengikuti kegiatan atau program organisasi serta adanya *reward* yang diberikan oleh pengurus untuk anggotanya sebagai bentuk penyemangat.

Selain itu, peneliti juga melihat adanya penurunan keaktifan anggota naposo bulung Gereja HKBP Pondok Ungu Permai dalam mengikuti kegiatan naposo bulung pada tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Komunikasi Persuasif Pengurus Naposo**

Bulung Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Gereja HKBP Pondok Ungu Permai Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini tentang komunikasi persuasif mengenai komunikasi prsuasif pengurus naposo bulung dalam meningkatkan partisipasi anggota di gereja HKBP Pondok Ungu Permai Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif pengurus naposo bulung gereja dalam meningkatkan partisipasi anggota di gereja HKBP Pondok Ungu Permai Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pengurus naposo bulung dalam meningkatkan partisipasi anggota di gereja HKBP Pondok Ungu Permai Bekasi serta mengajak para anggota naposo bulung lebih aktif dalam melayani dengan cara mengikuti kegiatan naposo bulung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah dapat memberikan ilustrasi yang mudah dipahami mengenai komunikasi persuasif dalam sebuah organisasi gereja yaitu naposo bulung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya komunikasi dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini akan menghasilkan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi seseorang sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah partisipasi anggota dalam sebuah organisasi. Penelitian ini

akan memberikan gambaran tentang komunikasi persuasif dalam sebuah organisasi. Melalui penelitian ini juga dapat membantu memberikan solusi untuk permasalahan yang serupa dengan penelitian ini serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.